

Penggunaan Media Belajar *Online* Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring dalam Menghadapi Masa Pandemi Covid-19

Dian Hidayatullah¹, Anton², Muhajir Musa³

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Kupang

Email: diandayahidayatullah@gmail.com¹

Email: Antonbima67@gmail.com²

Email: hajier89@gmail.com³

Abstrak

Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus Covid-19. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, pendidik harus mencari cara bagaimana agar tetap bisa menyampaikan materi pembelajaran dan dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah guru dilatih dan melakukan *In House Training* (IHT), menggunakan sistem guru asuh, dan menerapkan pembelajaran secara bersilang. Penggunaan tehnik-tehnik tersebut dinilai sangat tepat disaat kondisi pandemi covid-19.dengan menggunakan media media tersebut disaat pandemic dapat tercapai indikator kualitas pembelajaran yaitu adanya interaksi (aktivitas) guru dan siswa, media pembelajaran sesuai dengan iklim pembelajaran, dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Kata kunci: Kualitas, Media *Online*, Pembelajaran daring, pandemic

Dian Hidayatullah, Universitas Muhammadiyah Kupang
Anton, Universitas Muhammadiyah Kupang
Muhajir Musa, Universitas Muhammadiyah Kupang

Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dengan tujuan mendidik peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya. Namun saat ini pendidikan di Indonesia mengalami berbagai permasalahan yang dapat menghalangi tercapainya tujuan-tujuan yang diharapkan. Tujuan pembelajaran merupakan salah satu dari indikator tercapainya kualitas pembelajaran. Tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal maka dapat dikatakan pembelajaran mencapai efektivitasnya. Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus Covid-19. Pandemi COVID 19 telah menimbulkan banyak pengaruh dan perubahan yang signifikan di berbagai aspek yang menyelubungi kehidupan manusia, sehingga semua dituntut untuk merespon hal tersebut secara cepat, guna mendapat solusi atas perubahan yang terjadi. Hadirnya pandemi Virus Covid-19 berdampak pada berbagai sektor kehidupan manusia, salah satunya sektor pendidikan. Dampak terbesar dari pandemi Covid-19 yang dirasakan oleh dunia pendidikan di Indonesia adalah adanya kebijakan untuk merubah sistem pembelajaran dari luring menjadi daring. Hal ini menjadi kejutan besar bagi guru karena harus merumuskan ulang perangkat pembelajaran yang ada, baik dari strategi, metode, media, hingga evaluasi yang sesuai dengan pembelajaran daring dan dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan baik. Dengan adanya Perubahan sistem belajar yang sangat cepat memaksa mereka harus mampu menyiapkan perangkat pembelajaran dengan strategi yang sesuai dengan kebutuhan.

Pelaksanaan pembelajaran daring pendidik harus mencari cara bagaimana agar tetap bisa menyampaikan materi pembelajaran dan dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. Begitu juga peserta didik yang dituntut agar bisa menyesuaikan diri dalam situasi dan kondisi seperti saat ini, salah satunya kesiapan mental. Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka dalam prosesnya harus adanya pembelajaran yang efektif serta menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu penggunaan Media pembelajaran menjadi unsur penting untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring diperlukan perencanaan media belajar *online* agar permasalahan-permasalahan terkait infrastruktur seperti ini sebanding dengan tingkat penggunaan dan kebermanfaatannya pada pembelajaran, sehingga keberadaan media ini menjadi penting adanya, karena pendekatan, metode atau strategi apapun yang digunakan dalam pembelajaran tidak akan memberikan manfaat dan makna apapun terhadap peningkatan mutu pembelajaran selama dalam penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran tidak optimal. Penggunaan media *online* ini bertujuan untuk meningkatkan pemerataan akses terhadap pembelajaran daring yang lebih baik dan berkualitas. Kualitas pembelajaran ini bergantung dari proses pembelajaran yang terjadi antara guru dengan murid.

Penerapan sistem pembelajaran daring (*E-learning*) juga menimbulkan berbagai masalah, antara lain keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, jaringan internet yang terbatas, dan siswa merasa cepat bosan dengan pembelajaran jarak jauh, sebagian siswa yang tidak memiliki handphone menyebabkan mereka tidak dapat mengikuti pembelajaran dan terpaksa harus melakukan aktivitas pembelajaran dengan berkelompok, sehingga guru sulit menjangkau aktivitas pembelajaran tersebut. Dengan adanya hal ini sehingga belajar daring di nilai kurang efektif dan interaktif dibandingkan dengan belajar secara luring, hal ini menyebabkan pembelajaran dengan system Daring menjadi tidak berkualitas seperti pembelajaran sebelumnya (tatap muka). Sebagaimana dalam pembelajaran jarak jauh (*Distance Learning*) diantaranya, permasalahan listrik padam, jaringan internet buruk, orangtua dan siswa yang tidak berkomitmen, anak lambat belajar, dan anak tidak konsisten terhadap jadwal pelajarannya. Untuk mengatasi masalah masalah tersebut, guru dituntut menggunakan media *online* untuk membantu pelaksanaan pembelajaran Daring. untuk menerapkan pembelajaran daring minimal menggunakan beberapa media pembelajaran daring diantaranya adalah whatsapp, *Zoom* , google *classroom*, cloud, team *link* dan Rumah belajar.

Pembahasan

Konsep Pembelajaran Daring

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.¹ Sedangkan Didi Supriadie dan Deni Darmawan mengatakan pembelajaran atau instruksional adalah konsepsi dari kegiatan belajar dan mengajar.² Pembelajaran merupakan suatu usaha sadar guru/pengajar untuk membantu siswa atau anak didiknya, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Dengan kata lain pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.³ Selain itu, Belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respon.⁴

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bertujuan yang dilakukan oleh guru secara sadar untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahan serta upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-

¹Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 6.

²Didi Supriadie, Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 9.

³M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*,(Bandung: Prospeks, 2009) , hlm. 31

⁴C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), Hlm. 20

nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Kegiatan tersebut bisa disebut sebagai proses belajar (*learning proses*). Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Sehingga dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.⁵

Berbeda dengan pendapat-pendapat sebelumnya, Unang Wahidin dan Ahmad Syaefuddin mengatakan, bahwa proses pembelajaran merupakan sebuah sistem yang disebut sistem pembelajaran.⁶ Komponen sistem pembelajaran yang dimaksud yaitu: (a) Tujuan pendidikan dan pembelajaran; (b) Perencanaan pembelajaran; (c) Peserta didik; (d) Guru; (e) Metode pembelajaran; (f) Media pembelajaran; dan (g) Evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru dalam menciptakan interaksi edukatif dituntut untuk mampu mengelola komponen-komponen sistem pembelajaran tersebut.

Pembelajaran daring

Dewasa ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang sangat pesat sehingga mendorong berkembangnya berbagai lembaga pendidikan yang memanfaatkan pembelajaran online untuk meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas belajar. Melalui pembelajaran online materi belajar dapat diakses di mana saja dan kapan saja. Disamping itu, Kata daring berasal dari dua kata yaitu dalam dan jaringan. Sedangkan menurut para ahli, pembelajaran daring adalah :

- 1) Menurut Isman, pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet saat pelaksanaannya. Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan” yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet.⁷
- 2) Menurut Bilfaqih & Qomarudin bahwa pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas.⁸
- 3) Thome dalam Kuntarto bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, *streaming* video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks *online* animasi, dan video *streaming online*.⁹

⁵Muh. Sain Hanafy, *Konsep Belajar dan Pembelajaran*, Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 17 No. 1, 2014, hlm. 74.

⁶ Unang Wahidin & Ahmad Syaefuddin, “Media Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam. Edukasi Islami”, *Jurnal Pendidikan Islam*, vol.7, No.1, 2018, hlm. 49.

⁷Isman, *Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Daring)*, hlm. 587

⁸Bilfaqih, Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring.*, hlm. 1

- 4) Menurut Ghirardini dalam Kartika , sistem daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan menggunakan simulasi dan permainan.¹⁰
- 5) Permendikbud No. 109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.¹¹

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan *face to face* tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun dengan sifat pembelajaran yang fleksibel. Pembelajaran Daring bisa saja dilaksanakan dan diikuti secara berbayar bahkan gratis.¹²

Pembelajaran daring atau yang lebih dikenal dengan nama online learning (*E-Learning*) merupakan sebuah transformasi proses pembelajaran yang ada di sekolah/madrasah atau perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijumpai oleh teknologi internet. saat ini pembelajaran Daring juga banyak menggunakan media sosial, seperti Whatsapp, Facebook, Youtube, zoom, dan sebagainya. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Pada umumnya pembelajaran berbasisdaring(*E-Learning*)menuntut persiapan perangkat yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Itu sebabnya banyak sekolah atau madrasah yang belum siap dengan sistem pembelajarandaring, akan tetapi dilihat dari kondisi pandemi saat ini maka sekolah dituntut agar tebiasa dengan penerapan sistem pembelajaan daring. Untuk mengantisipasi kekurangan itu akhirnya para guru mempergunakan perangkat-perangkat sejenis (media sosial)sebagai perangkat untuk membantu pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran daring ini dapat diselenggarakan dengan cara masif dan dengan peserta didik yang tidak terbatas. Selain itu penggunaan pembelajaran daring dapat diakses kapanpun dan dimana pun sehingga tidak adanya batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran. akan tetapi pembelajaran daring sendiri juga punya kelebihan, yakni lebih fleksibel terkait waktu

⁹Kuntarto, “Keefektifan Model pembelajaran daring dalam perkuliahan Bahasa Indonesia di Peguruan Tinggi”, *Jurnal Indonesia Language Education and Literature*, Vol. 3, No. 1, 2017, hlm. 101

¹⁰ Kartika Rinakit, “Model Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya I”, *Journal of Early Childhood Care & Education (JECCE)*. Vol. 1, 2018, hlm 27

¹¹ Permendikbud No. 109/2013, pasal 1 ayat 1 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh di perguruan tinggi, hlm 1

¹² Yusuf Bilfaqih & M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), Hal 1

dan tempat, bisa membuat siswa aktif dan mandiri, mengarahkan nara didik memanfaatkan internet dengan tepat, memangkas biaya, dan memperkaya internet dengan konten positif.¹³

Manfaat Pembelajaran Daring

Manfaat pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf terdiri dari 4 hal, yaitu:

- a) Meningkatkan Kadar Interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (*enhance interactivity*).
- b) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana saja dan kapan saja (*time and place flexibility*).
- c) Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*).
- d) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as achievable capabilities*).¹⁴

Selain itu, dampak positif dari pemberlakuan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 baik dari perspektif pengajar maupun dari pembelajar adalah terhindar dari virus corona, waktu dan tempat yang fleksibel, efisiensi biaya, pembelajaran variatif, aktif, kreatif dan mandiri, mendapatkan informasi lebih banyak, mengoperasikan teknologi lebih baik, hubungan dengan keluarga menjadi lebih dekat, lebih menghargai waktu., materi bisa dibaca kembali, paperless (penggunaan kertas pada pembelajaran secara daring telah digantikan oleh jaringan), segala aktivitas terekam. pemerataan penyampaian materi.¹⁵

Langkah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring di masa Pandemic

Pelaksanaan pembelajaran daring di masa Pandemi Covid-19, pendidik harus mencari cara bagaimana agar tetap bisa menyampaikan materi pembelajaran dan dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka dalam prosesnya harus adanya pembelajaran yang efektif serta menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Sekalipun dalam keadaan pandemi covid-19 pembelajaran harus tetap dilaksanakan dan tidak bisa ditinggalkan. Karena pembelajaran seperti ini belum pernah dipraktekkan sebelumnya, maka adanya kesulitan atau permasalahan sangat berpotensi muncul. Adanya Pandemi COVID-19 telah memaksa sebagian besar lembaga pendidikan dan organisasi pelatihan menggunakan kelas daring, untuk melakukan penyesuaian, institusi-institusi telah mempersilahkan para pendidik untuk memanfaatkan teknologi dan media *Online* yang tersedia. Banyak sekolah yang memfasilitasi para tenaga pendidik untuk mengikuti kursus kilat selama satu minggu untuk beralih ke pembelajaran medol daring.

¹³ M. Yusuf Amin Nugroho, "Pemanfaatan dan Pengembangan Blog Sebagai Media Dan Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Tingkat Madrasah Tsanawiyah", *Jurnal Para Murabbi*, Vol. 1, No. 1, 2018, hlm. 24

¹⁴ Mustofa, Chodzirin, & Sayekti, L. "Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi" *Journal of Information Technology*, vol.01. no. 01, 2019, hlm. 154.

¹⁵ Noor Anisa Nabil, "Pembelajaran Daring Di Era Covid-19", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2020, hlm.4

Teknik dan langkah untuk meningkatkan mutu pembelajaran daring

Menggunakan Media-Media Belajar *Online* yang Tersedia

Dalam sistem pembelajaran daring peserta didik diharuskan berhadapan dengan teknologi untuk mendukung kegiatan proses pendidikan. Agar proses pembelajaran dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam metode daring yang dilakukan dengan jarak jauh. Salah satu tehnik yang diambil oleh guru adalah dengan memanfaatkan beberapa media-media pembelajaran daring agar pelaksanaan pembelajaran tetap berjalan dengan optimal. Adapun media media tersebut adalah Whatsapp, Zoom, google *classroom*, *Googleform*, *googleMeet*, Quiziz, *Microsoft Office 365 for Education*, dan Rumah Belajar. Pelaksanaan pembelajaran melalui media *online* ini bertujuan untuk meningkatkan pemerataan akses terhadap pross pembelajaran daring yang lebih baik dan berkualitas. Begitu banyak jenis media yang dapat menjadi pilihan guru dalam melakukan pembelajaran daring . Secara teknis perlu dipahami bahwa penggunaan media haruslah berfungsi sebagai alat bantu untuk memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran yang disampaikan, sehingga media yang dipilih haruslah relevan dengan konten dan konsep materi pelajaran. Penggunaan media online ini disesuaikan dengan materi dan kemampuan guru dalam menggunakan media online selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan berbagai media pembelajaran daring tersebut diolah sesuai dengan kemampuan dan keinginan guru. Tuntutan guru tidak hanya secara akademis tetapi juga kemampuan untuk berkomunikasi yang harus dilakukan dalam pembelajaran daring.

***In House Training* Kepada Guru**

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring, pendidik melakukan berbagai cara untuk menjamin kualitas pembelajaran dapat terjaga. Dalam situasi dan kondisi saat ini kompetensi keahlian seorang guru dalam memanfaatkan teknologi yang ada merupakan salah satu bentuk profesionalisme guru. Mengikuti webinar menjadi istilah yang paling umum dan dapat dilakukan secara mandiri untuk mengetahui ragam sumber dan media pembelajaran. Oleh karena itu, Untuk meningkatkan kemampuan pendidik, saat ini banyak diklat E-learning yang bisa diikuti para pendidik dalam masa pandemi salah satunya adalah kegiatan *In House Training* (IHT). Diharapkan dengan *In House Training* (IHT) ini dapat memberikan sumber pemikiran sebagai alternatif meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya kualitas pembelajaran Informatika dan berpikir komputasional.

Pelaksanaan kegiatan *In House Training* (IHT) lebih ditekankan kepada para guru untuk paham dan mengerti menggunakan aplikasi supaya setelah meneruskan kepada peserta didik terjadi komunikasi yang baik sehingga sistem pembelajaran berjalan dengan baik. Selain itu, pelaksanaan kegiatan pelatihan ini untuk memperbaiki kompetensi guru dalam menggunakan teknologi sehingga dapat mempengaruhi kualitas program belajar mengajar. Dengan dilakukannya *In House Training*

(IHT) ini guru dan karyawan dapat mengembangkan secara kreatif terutama dalam pemilihan metode atau model pembelajaran yang tepat dengan materi pembelajaran. Bagi guru yang masih belum memahami terkait penggunaan berbagai *platform* yang berat, maka sekolah memberikan bantuan kepada guru-guru tersebut dengan cara mereka akan dibantu oleh tenaga TIK/IT disekolah, sehingga siswa tetap bisa mengikuti pembelajaran daring.

Adanya pembelajaran daring yang menyebabkan semua sistem pembelajaran harus dilakukan dengan bantuan PC/Computer, Hp dan sejenisnya. Oleh karena itu masih ada guru yang belum mahir melakukan pembelajaran dengan bantuan teknologi dan perangkat sejenisnya. Peran dari Pegawai IT/ TIK untuk membimbing dan membantu guru untuk melaksanakan pembelajaran online. Selain itu, ada juga guru yang tidak bisa melaksanakan pembelajaran karena berhalangan (sakit), dan ini menjadi tugas khusus bagi pegawai TIK untuk mengambil alih tanggungjawab tersebut. Selama pelaksanaan pembelajaran daring tersebut, guru mata pelajaran dan pegawai TIK harus selalu melakukan komunikasi agar tidak terjadi perbedaan pendapat antara keduanya (*miss communication*).

Menerapkan Sistem Belajar Bersilang (*Blended Learning*).

menerapkan pembelajaran yang beragam salah satunya adalah menerapkan sistem pembelajaran secara bersilang (*offline* dan *online*) dengan cara setiap siswa diberikan kesempatan untuk datang ke sekolah dengan syarat melakukan *Swabtest* dan selalu mematuhi arahan dari protokol kesehatan. Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan untuk mengurangi kemerosotan nilai dan mutu pembelajaran dalam masa pandemic. Selain itu, siswa yang belum melaksanakan *tes swab* pun tetap mengikuti pembelajaran online dari rumah sambil menunggu tahap mengikuti *tes swab* lanjutan oleh petugas. Pelaksanaan pembelajaran offline (tatap muka) baru sebagian siswa saja yang bisa mengikuti pembelajaran tatap muka bagi yang sudah mengikuti test swab. Sementara itu, peserta didik yang lain masih mengikuti pembelajaran online sambil menunggu proses pelaksanaan tes swab lanjutan.

Menerapkan Sistem Guru Asuh.

Adanya komunikasi dalam kegiatan pembelajaran akan memberikan kemudahan kepada siswa untuk mempelajari berbagai hal disekitarnya sehingga diperlukan adanya komunikasi yang lancar anatar guru dan siswa selama melaksanakan pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 ini. Oleh karena itu, Untuk memepermudah mengenal serta membantu siswa saat belajar Daring pada situasi Pandemi covid-19 saat ini, Penerapkan sistem guru Asuh dengan komposisi satu orang guru akan mendampingi 15 orang siswa, dengan rombel siswa terdiri dari Kelas X sebanyak 5 orang, Kelas XI sebanyak 5 orang dan Kelas XII sebanyak 5 orang. walaupun belajar secara online, tetapi guru tetap masuk sekolah seperti biasa setiap hari untuk mengirim tugas baru dan menerima hasil pekerjaan dari siswa. Misalnya, guru mata pelajaran agama, jadwalnya pada hari Senin, jam pertama, kedua dan

ketiga, maka guru agama kelas X, XI dan XII mereka duduk satu ruangan untuk mengirimkan tugas baru dan menerima hasil pekerjaan siswa, selanjutnya memberi penilaian. Selain itu, guru-guru juga mendatangi anak-anak dari rumah ke rumah untuk memonitoring langsung proses pembelajaran di lapangan dengan tetap menaati protokol kesehatan. Tugas guru asuh tersebut adalah selalu mendampingi perkembangan belajar siswa setiap hari dirumah selama jam pelajaran berlangsung. Apabila siswa memiliki masalah dengan guru mata pelajarannya, maka siswa akan menyampaikan hal itu kepada guru asuhnya. Sedangkan tugas wali kelas adalah membantu guru asuh mengurus administrasinya.

penerapan sistem guru asuh sampai pada akhir semester. Gunanya guru asuh ini agar setiap guru mempunyai tanggungjawab dalam membimbing dan membina siswa selama pelaksanaan pembelajaran daring dirumah sehingga guru-guru tidak melepas bebannya. selain itu, dengan adanya guru asuh ini dapat memberikan kemudahan bagi guru untuk mengenal karakteristik siswa saat melaksanakan kegiatan belajar daring pada situasi Pandemi covid-19.

Dalam mengatasi permasalahan yang dialami siswa, guru Bimbingan Konseling juga bekerjasama dengan guru asuh yang ditunjuk dalam melakukan bimbingan terhadap siswa selama pembelajaran daring dirumah. Peran dan kehadiran guru Bimbingan dan Konseling (BK) di masa pandemi saat ini sangat dibutuhkan oleh siswa sebagai tempat *curhat* atau *sharing* terkait dengan pembelajaran jarak jauh. Guru BK harus tetap bisa memberikan layanan kepada siswa asuhnya meskipun melalui Layanan Jarak Jauh. Peran guru BK dalam pembelajaran daring sangat penting agar siswa bisa berkembang secara optimal sesuai dengan tugas perkembangannya. Selain itu, guru BK akan melakukan kerjasama dengan guru asuh dalam mengatasi permasalahan siswa dalam pembelajaran daring

Kualitas pembelajaran Daring dalam masa Pandemi Covid-19

Kualitas pendidikan pada saat pandemi Covid-19 harus tetap ditingkatkan agar kebutuhan peserta didik dalam menerima ilmu pengetahuan dapat terpenuhi. Maka dari itu, pemerintah telah menetapkan metode pembelajaran daring sebagai solusi agar proses belajar mengajar masih tetap berjalan saat negara Indonesia mengalami pandemi Covid-19. Selain itu, sistem pembelajaran daring ini harus didukung dengan kesiapan guru serta kemampuan guru dalam mengolah materi yang disampaikan. Selain itu, kualitas pembelajaran dapat mengukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran yang sudah tercapai akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dari peserta didik, kualitas dapat dimaknai sebagai mutu atau keefektifan. Dikarenakan adanya pandemi covid-19, maka kegiatan proses pembelajaran menjadi terbatas sehingga indikator tercapainya kualitas pembelajaran tidak bisa dicapai secara maksimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam menjaga mutu dan kualitas pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19, pihak sekolah melakukan berbagai teknik pembelajaran yang bervariasi. Teknik-teknik yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring yaitu Menggunakan media-media belajar online yang tersedia, Melakukan Kegiatan Pelatihan *In House Training* (IHT), Menerapkan sistem belajar bersilang dan Menerapkan Sistem Guru Asuh. pembelajaran daring sudah mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan tercapainya tujuan tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Adapun indikator tercapainya kualitas pembelajaran daring adalah adanya interaksi (aktivitas) guru dan siswa, media pembelajaran sesuai dengan iklim pembelajaran, tercapainya tujuan pembelajaran. Dilihat dari indikator tersebut bahwa kualitas pembelajaran bisa dikatakan cukup baik dan bermutu. Hal ini dikarenakan kualitas pembelajaran adalah suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran tersebut. Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang baik, siswa menguasai media yang digunakan dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Anshorulloh. (2008). “Efektifitas Metode Mnemonik dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa pada Materi Pelajaran Sejarah di MTs Persiapan Negeri Kota Batu”. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Islam negeri Malang. Malang
- Azka, Millati. (2018). “Efektifitas Model *Problem Based Learning* Dengan Permainan *Puzzle* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Empu Tantular Semarang Pada Materi Pengaruh Kepadatan Populasi Manusia Terhadap Lingkungan”. *Skripsi*. Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Semarang.
- Hidayah, L.F. (2014). “Penerapan Game *Puzzle* Untuk Meningkatkan Daya Ingat/Memori Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPA Di MAN Kota Kediri 3”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Malang.
- Kusumah, W., Dedi, D. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Indeks. Jakarta Barat.
- Makhfudin. (2008). “Upaya Peningkatan Daya Ingat Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode Pemberian Tugas dengan Umpan Balik (PTK Di SMPN 2 Nogosari Boyolali)”. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Marcellina, Evi. (2014). “Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas IV MI Mambaul Ulum Tirtomoyo Pakis Malang”. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Malang.
- Miles Huberman, (1992), *Analisis data kualitatif*, Universitas Indonesia press. Jakarta
- Ratnaningsih, T. (2010). “Penggunaan Evaluasi *Word Search Puzzle* Untuk Meningkatkan Kekayaan Kosakata Biologi Siswa Pada Pokok Bahasan Zat Aditif Dan Psikotropika Kelas VIII SMP Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2008/2009”. *Skripsi*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Rosaliza Mita, (2015), “Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11, No. 2
- Sholikhah, R., Khoirul A., Ika A. (2019). “Penerapan permainan Congklak untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan pada Anak Kelompok B1 RA Tarbiyatus Shiblyan Kucur Dau Kabupaten Malang”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 1 (2) Tahun 2019.
- Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Kombinasi, (Mix Methods)*, Alfabeta. Bandung
- Sukmadinata, N. S. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Syarfiah. (2013). “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada Anak Tunanetra Terhadap Hasil Belajar IPA Biologi Siswa SMP Luar Biasa

Asuhan Kasih Kupang Tahun Ajaran 2012/2013”. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kupang. Kupang.

Wahyuni, Sry. (2018). “Pengembangan Media Pembelajaran *Word Search Puzzle* Pada Kelas X IPS SMA Negeri 16 Surabaya Tahun Pelajaran 2017/2018”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6 (3) : 336 – 342.